

## LITERASI DIGITAL PADA PENGAJARAN BIPA IKAT JERMAN

**Marsya Fadhia Akmal**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta  
[marsyafadhiaakmal\\_9921821014@mhs.unj.ac.id](mailto:marsyafadhiaakmal_9921821014@mhs.unj.ac.id)

**Miftahulhairah Anwar**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta  
[miftahulhairah@unj.ac.id](mailto:miftahulhairah@unj.ac.id)

**Reni Nur Eriyani**

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Negeri Jakarta  
[reni\\_eriyani@unj.ac.id](mailto:reni_eriyani@unj.ac.id)

### Abstrak

Literasi digital ialah salah satu kunci dalam upaya “berdamai” dengan segala perubahan yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19. Kemampuan literasi digital yang baik sangat penting dan perlu dilakukan, terutama dalam hal pengajaran BIPA yang saat ini sudah sangat berkembang di kancah internasional. Pandemi yang terjadi saat ini bukanlah alasan terhentinya upaya penginternasionalisasian Bahasa Indonesia, melainkan sebagai harapan baru yang bisa diketuk untuk diselami bersama. Salah satu contoh pengoptimalan pengajaran BIPA dengan literasi digital ialah kelas BIPA yang diadakan oleh IKAT Jerman yang memanfaatkan beragam aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring). Kelas BIPA Jerman tidak hanya mengajarkan Bahasa Indonesia bagi warga negara Jerman, melainkan juga bagaimana berbahasa Indonesia dan budaya-budaya apa saja yang ada di Indonesia sehingga kelas ini tidak pernah sepi oleh pemelajar asing yang tertarik dengan Indonesia.

**Kata Kunci:** Literasi digital, BIPA, Jerman.

### Abstract

*Digital literacy is one of the keys in efforts to "make a peace" with all the changes caused by COVID-19 pandemic. The good digital literacy skills are very important, especially in terms of BIPA teaching which is currently very developed in the international areas. The current pandemic is not a reason for stopping efforts to internationalize Indonesian language, but as a new hope that can be tapped into together. BIPA class held by IKAT Germany is one of the examples of optimizing BIPA teaching with digital literacy which utilizes*

*various online learning applications. BIPA classes in IKAT Germany is not only teaching Indonesian language to German citizens, but also how to speak Indonesian and cultures that exist in Indonesia so that this class is never deserted by foreign students who are interested in Indonesia.*

**Keywords:** *Digital literacy, BIPA, Germany.*

## PENDAHULUAN

Dengan Berdasarkan pada UUD 1945 (bab XV pasal 36), bahasa Indonesia dinobatkan sebagai bahasa resmi negara Indonesia. Hal ini mengakibatkan bahasa Indonesia dipakai dalam banyak aspek kehidupan di Indonesia, seperti misalnya, Bahasa Indonesia digunakan sebagai bahasa resmi kenegaraan, bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, dan juga bahasa yang dipakai untuk pengembangan kebudayaan dan teknologi (Arifin, 2010:13—14 dalam Putri & Mulyono, 2018). Bahasa Indonesia tidak hanya dikhususkan bagi pemelajar dewasa, namun juga dapat mulai diperkenalkan kepada pemelajar asing sejak usia belia demi timbulnya rasa kedekatan dan juga rasa bahasa terhadap bahasa Indonesia. Dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1988 tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara Sektor Kebudayaan butir F, disebutkan bahwa pengembangan serta pembinaan bahasa Indonesia perlu ditingkatkan secara terus menerus, serta dalam memahami cara menggunakannya pun diharapkan dapat digunakan secara baik, benar, dan juga penuh dengan

rasa bangga, sehingga bahasa Indonesia dapat dijadikan sarana komunikasi yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan serta mendukung pengembangan bangsa itu sendiri (GBHN, 1988:42).

Seiring waktu, bahasa Indonesia semakin berkembang. Fungsi dan peran bahasa Indonesia juga diperlukan bagi pemelajar asing bahkan sebelum Indonesia merdeka. Oleh karena itu, program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) kian marak berkembang. Saat ini tercatat program BIPA sudah diadakan di 45 negara dengan sekitar 250 lembaga yang tersebar baik di dalam maupun luar negeri. Ditambah dengan diadakannya berbagai program beasiswa seperti Darmasiswa dan KNB dari pemerintah yang membuat bahasa Indonesia semakin banyak dipelajari oleh para pemelajar asing. Bahkan, dalam rangka WCU (World Class University), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi menargetkan mahasiswa asing yang belajar di Indonesia menjadi 20.000 orang pada tahun 2019 (Harian Surya, 24/8/2016 dalam Nugroho et al., 2019)

yang mana seluruh mahasiswa asing tersebut diharuskan mempelajari belajar bahasa Indonesia.

Seiring dengan banyaknya pencapaian yang telah diraih oleh bangsa Indonesia yang terkenal akan kekayaan Sumber daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM), serta peran atau andil atas penyelesaian konflik politik yang terjadi di berbagai wilayah, tentu membuat nama Indonesia semakin dikenal di mata dunia. Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik Departemen Luar Negeri Andri Hadi dalam pleno Kongres IX Bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa pada saat ini terdapat 45 negara yang turut ikut mempelajari Bahasa Indonesia (Nurhasanah: 2017). Jika dilihat dari angka yang cukup fantastis tersebut, bukan tidak mungkin bahwa Bahasa Indonesia benar-benar dapat menjadi salah satu bahasa internasional di kemudian hari. Ketika kita berbicara mengenai kesuksesan pengajaran BIPA di kancah dunia internasional, maka pembahasan mengenai komunikasi dan strategi pembelajaran menarik yang disajikan oleh para pengajar BIPA juga harus dibahas.

Pengajar BIPA yang baik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, dan salah satu tolak ukur komunikasi yang baik tersebut ialah wawasan terhadap literasi digital,

terutama pada masa pandemi *COVID-19* seperti saat ini. Kemampuan literasi digital ialah salah satu upaya agar dapat “berdamai” dengan virus demi tetap berjalannya kehidupan manusia, seperti contohnya ialah aktivitas belajar-mengajar. Salah satu contoh pembelajaran BIPA yang telah memanfaatkan literasi digital ialah kelas BIPA yang disajikan secara daring oleh IKAT Jerman yang didirikan oleh Dyah Narang-Huth. Pembelajaran BIPA IKAT, Jerman dilaksanakan melalui aplikasi pembelajaran “*ZOOM*” serta aplikasi pembelajaran lainnya seperti “*LearningApps*”, “*YouTube*”, “*WhatsApp*”, “*Genially*”

Artikel berjudul “Literasi Digital pada Pengajaran BIPA IKAT Jerman” ini dilatarbelakangi oleh upaya penginternasionalisasian Bahasa Indonesia. Tujuan utama penelitian ini dilakukan ialah agar dapat menjadi sumber inspirasi komunitas Warga Negara Indonesi (WNI) yang tinggal di luar maupun dalam negeri lainnya untuk dapat membuka kelas-kelas BIPA sehingga target pemerintah untuk menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional pada tahun 2045 mendatang.

Artikel ini membahas penelitian mengenai bagaimana dunia digital, terutama aplikasi-aplikasi yang didesain secara khusus untuk

memudahkan proses pengajaran BIPA di lembaga IKAT, Jerman secara daring sebagai salah satu solusi atas pandemi COVID-19.

## METODE

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah berupa studi literatur dan pengamatan (observasi) kelas. Di sini, peneliti ikut terjun langsung ke dalam kelas BIPA dan mengamati segala proses belajar-mengajar yang terjadi di kelas. Selain mengamati, peneliti juga turut serta mencoba paket bahan ajar dan juga metode serta pendekatan yang digunakan oleh Bu Dyah Narang-Huth (selaku pendiri komunitas IKAT dan juga pengajar BIPA IKAT Jerman) kepada para pemelajar asing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Bagian 4.1 Literasi Digital*

Kata “Literasi Digital” saat ini kian masyhur terdengar, dan untuk memahami apa yang dimaksud dengan literasi digital, maka diperlukan pendapat para ahli untuk mendefinisikannya. Sedikitnya ada tiga pendapat yang penulis tulis dalam artikel ini. Ketiga tokoh tersebut ialah:

1. Indriyana dalam Nani mengatakan bahwa lebih jauh, literasi bukan lagi hanya bertalian dengan dunia baca

tulis semata, melainkan juga kemahiran dalam membaca, memahami, dan mengapresiasi beragam bentuk komunikasi secara kritis.

2. Menurut UNESCO pada tahun 2011, literasi digital adalah kecakapan (life skills) yang bukan semata melibatkan kemampuan mengaplikasikan seperangkat teknologi informasi dan komunikasi saja, melainkan juga merupakan kesanggupan dalam bersosialisasi dan pembelajaran, serta sanggup untuk bersikap dan berpikir secara inspiratif, kreatif, dan kritis sebagai bentuk atau bukti dari kompetensi digital (Bayu : 2021).
3. Paul Gilster dalam bukunya “Digital Literacy” (1997) mengungkapkan bahwa, literasi digital dapat dikatkan sebagai kesanggupan untuk memaknai dan menggunakan informasi dalam beragmbentuk serta sumber dan mampu diakses melalui komputer.

Dari tiga pendapat yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital ialah kemampuan atau melek teknologi (memahami cara menggunakan dan mengoperasikan piranti komputer atau alat digital lainnya) dan juga kemampuan untuk membaca, menulis, menyimak, maupun menuliskan berbagai informasi secara kritis yang ada di dalamnya.

#### 4.2 Pengajaran BIPA

Pengajaran BIPA terdiri dari dua kata dengan masing-masing makna yang berbeda namun saling berkaitan satu sama lain, yakni kata “pengajaran” dan kata “BIPA”. Menurut KBBI tahun 2016, pengajaran dapat diartikan sebagai proses, cara, atau perbuatan mengajar atau mengajarkan. Sedangkan BIPA ialah singkatan dari Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. Jadi, pengajaran BIPA ialah proses kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia bagi penutur asing. Kusmiatun, 2016 turut menambahkan bahwa pengajaran BIPA adalah suatu wujud aksi nyata untuk mengenalkan Indonesia, khususnya bahasa Indonesia kepada dunia. Adapun tujuan utama penginternasionalisasian Bahasa Indonesia ialah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional pada tahun 2045 mendatang yang mana saat ini Bahasa Indonesia sudah diajarkan di 35 negara dari seluruh penjuru dunia seperti negara Jerman (Eropa), Mesir (Afrika), Australia, Amerika Serikat, Thailand (Asia), dan lainnya. Para pengajar BIPA yang ada terdiri atas guru lokal (Warga Negara Indonesia yang tinggal di negara sasaran) dan juga guru yang memang ditugaskan dan dikirimkan oleh Badan Bahasa (dahulu bernama PPSDK) secara sengaja dengan berbagai pertimbangan serta standarisasi.

Pengajaran BIPA di luar negeri tidak hanya terjadi pada tingkat atau level komunitas saja, bahkan kini Bahasa Indonesia sudah resmi ditetapkan sebagai jurusan pada perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada di luar negeri. Adapun contoh-contoh negara yang telah menjadikan Bahasa Indonesia sebagai program studi pada universitasnya yakni negara Jerman, China, dan Thailand.

Suyitno dalam Istanti, 2020 melakukan penelitian mengenai alasan-alasan pemelajar asing mempelajari BIPA, dan dari data tersebut diperoleh data sebagai berikut:

No.	Tujuan Pemelajar BIPA	Presentase Jumlah Pemelajar
1.	Melanjutkan studi	8.99%
2.	Pekerjaan	16.10%
3.	Program sosial	3.00%
4.	Komunikasi sehari-hari	13.11%
5.	Tertarik kebudayaan	10.49%
6.	Keturunan Indonesia	4.87%
7.	Meneruskan pelajaran dari negara asal	10.11%
8.	Belajar Bahasa Indonesia di Indonesia	14.98%
9.	Liburan	6.37%

10.	Lain-lain	11.99%
-----	-----------	--------

Data tersebut berbicara bahwa faktor tertinggi pemelajar asing mempelajari BIPA ialah karena alasan pekerjaan. Sebagaimana peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 12 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa para pekerja asing yang telah menetap di Indonesia sekurang-kurangnya 6 bulan harus dapat berbicara Bahasa Indonesia dan karena alasan ini pula pengajaran bahasa Indonesia semakin gencar dilaksanakan. Alasan lainnya ialah karena faktor pendidikan yang juga sebagai pengaruh dari program beasiswa bagi Warga Negara Asing (WNA) untuk dapat datang dan belajar di universitas-universitas yang ada di Indonesia seperti Darmasiswa, yang memberikan beasiswa kepada pemelajar asing untuk mempelajari bahasa dan kebudayaan Indonesia selama satu tahun dan KNB (Kemitraan Negara Berkembang) yang memberikan beasiswa kepada pemelajar asing untuk mengenyam pendidikan magister ataupun doctoral di Indonesia.

Di sisi lain, Suyitno, 2017 merumuskan beberapa teknik pembelajaran BIPA yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA, dan diantara Teknik-teknik tersebut antara lain:

### *I. Teknik Pembelajaran BIPA Model Klasikal*

#### a. Teknik pembelajaran BIPA secara mandiri

Di dalam Teknik kegiatan belajar mandiri BIPA, keseluruhan materi belajar dipelajari dan dikerjakan dengan memakai simakan berupa rekaman yang berisi materi, sehingga aktivitas ini memerlukan persiapan berupa buku atau bahan ajar BIPA yang dilengkapi dengan rekaman.

#### b. Teknik pembelajaran BIPA dengan kehadiran guru

Teknik pembelajaran yang melibatkan guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti misalnya pembelajar di luar kelas yang disebut dengan istilah tugas luar (dalam hal ini, guru atau tutor berperan sebagai teman dari pelajar. Tugasnya adalah memberikan jawaban atas pertanyaan mahasiswa jika diperlukan. Tugas pengajar di sini ialah sebagai tutor dan bukan pengawas, serta bukan pula seperti menyuapi, dan model pembelajaran lainnya ialah pembelajaran berupa kunjungan ke tempat-tempat tertentu (ekskursi). Aktivitas ini dapat memberikan nilai tambahan untuk pemelajar BIPA juga sebagai kegiatan pembelajaran yang bisa mengurangi rasa kejenuhan. Di sini, tugas guru juga merupakan teman dari pemelajar.

### *II. Teknik Pembelajaran BIPA Model Tutorial*

Secara umum, kegiatan tutorial dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tutorial formal klasikal (yakni proses pembelajaran formal di dalam kelas yang sudah terpolo dan terstruktur dalam pembelajaran) dan tutorial informal individual (*peer tutor*) (yaitu bentuk tutorial yang bersifat nonformal, di mana para pemelajar akan mendapatkan pelayanan yang bersifat individual serta bebas, namun masih dalam kontrol/batas-batas program pembelajaran secara utuh.

Kemeriahan semangat pengajaran BIPA ini tidak hanya terjadi di luar negeri. Hal yang sama juga datang dari dalam negeri. Saat ini, perguruan tinggi-perguruan tinggi yang ada di Indonesia sudah menambahkan mata kuliah "Pengajaran BIPA" pada mata kuliah program studi sastra maupun pengajaran bahasa dengan jumlah SKS (Sistem Kredit Semester) yang berbeda. Seperti misalnya Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UNJ (Universitas Negeri Jakarta). Pada jurusan ini, mata kuliah Pengajaran BIPA ditetapkan sebagai mata kuliah pilihan dengan beban studi sebanyak 3 SKS, namun lain halnya dengan yang terjadi di program Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Negeri Semarang (UNES), pada program studi ini, mata kuliah Pengajaran BIPA ditetapkan sebanyak 10 SKS.

### 4.3 BIPA IKAT Jerman

BIPA IKAT yang ada di Negara Jerman ialah kelas Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang diselenggarakan oleh komunitas IKAT (Indonesisches Kultur Agentur Team) atau perkumpulan perempuan Indonesia yang didirikan oleh Dyah Narang-Huth 18 tahun silam. Adapun tujuan dibentuknya komunitas ini ialah untuk mengenalkan budaya Indonesia di Jerman, khususnya ialah kota Hamburg. BIPA IKAT Jerman bekerjasama dengan KJRI Hamburg dalam bidang penginternasionalisasian Bahasa Indonesia.

BIPA IKAT Hamburg sendiri dapat dilihat melalui laman <http://ikatsprachenwerkstatt.com/> Sejak pandemi *COVID-19* mewabah, BIPA IKAT Jerman melakukan sesi pembelajaran Bahasa Indonesia secara daring menggunakan aplikasi *ZOOM* dan juga aplikasi-aplikasi yang mendukung pembelajaran lainnya, seperti *PowerPoint*, *LearningApps*, *YouTube*, *canva*, dan sebagainya. Pembelajaran BIPA IKAT Jerman ini mempunyai ide dan konsep yang sangat kreatif pada setiap pertemuannya. Berbeda dengan kelas-kelas BIPA yang diselenggarakan di tempat lain dengan buku acuan dari Badan Bahasa, BIPA IKAT Jerman membuat materi pembelajaran sendiri (dengan tetap mengacu pada SKL BIPA Permendikbud Nomor 27 Tahun

2007) dengan tampilan dan aktivitas yang sangat beragam dan menarik. Pengajar BIPA pada kelas ini juga terampil dalam menggunakan strategi-strategi pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran tersebut telah dirumuskan oleh Suyitno, 2018 yaitu; melakukan pengulangan, penerjemahan, pengelompokkan, mencatat, mengelompokkan unsur-unsur, deduksi, dan lain sebagainya. yang dimaksud ialah Konsep pembelajaran BIPA IKAT ialah konsep tematik, di mana pada setiap minggunya (pertemuan dilakukan satu minggu sekali dengan durasi dua jam pelajaran) memiliki tema-tema yang berbeda (seperti contoh ialah tema mengenai kuliner, gear budaya, sulawesi, hari pahlawan, dan sebagainya). Pemelajar BIPA yang belajar di IKAT juga datang dengan tingkat kecakapan Bahasa Indonesia yang beragam (kelas heterogen) dan dari latar belakang usia (dewasa) dan tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Ada dari mereka yang berprofesi sebagai ilmuwan, ada mahasiswa, guru, bahkan arsitek. Pada kelas BIPA IKAT, para pemelajar asing tidak hanya diajarkan mengenai Bahasa Indonesia, tetapi juga bagaimana cara berbahasa Indonesia dan bertukar budaya.



## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian observasi pada kelas BIPA IKAT Jerman, dapat disimpulkan bahwa:

1. BIPA IKAT, Jerman memanfaatkan literasi digital dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari penggunaan berbagai aplikasi pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga memiliki tampilan yang sangat menarik dan mudah diaplikasikan kepada para pemelajar BIPA yang belajar Bahasa Indonesia di sana. Seluruh materi pembelajaran juga selalu dapat diunggah kembali sehingga sangat memungkinkan untuk dipelajari kembali. Keseluruhan materi tersebut dapat dibuka pada laman <http://ikatsprachenwerkstatt.com/> dengan tidak dipungut biaya apapun.
2. Kelas BIPA IKAT, Jerman memiliki konsep tematik di mana materi setiap minggunya akan disajikan dalam bentuk tema yang sarat akan nilai-nilai Budaya Indonesia yang tinggi, seperti membahas tentang pahlawan, gegar budaya, pulau Sulawesi, batik, dan lainnya. Kelas BIPA IKAT tidak menggunakan buku ajar dari Badan Bahasa, melainkan para pengajarnya membuat materi sendiri, namun tetap mengacu kepada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah diterbitkan oleh Permendikbud Nomor 27 Tahun 2007.
3. Kelas BIPA IKAT diselenggarakan sebanyak satu kali dalam satu minggu berdurasi 2 jam (pukul 20.00 malam waktu Jerman). Pembelajaran BIPA IKAT di Jerman mengajarkan keterampilan berbahasa Indonesia (seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara), pengetahuan budaya, diskusi lintas budaya, dan acara-acara khusus seperti hari Indonesia-Jerman yang berisi lomba-lomba yang sarat akan nilai-nilai keindonesiaan.
4. Teknik pembelajaran yang digunakan dalam BIPA IKAT, Jerman adalah teknik pembelajaran BIPA model klasikal, di mana kelas dapat berjalan dengan dan atau tanpa adanya guru (bergantung pada tingkat atau level kemahiran yang dimiliki oleh pemelajar BIPA).
5. Menjadi pengajar BIPA sama halnya menjadi duta negara dalam bidang bahasa. Karakteristik pemelajar asing dengan daya pikir yang kritis

mengharuskan pengajar BIPA memiliki enm standar kompetensi, yakni; Standar Kompetensi Pedagogik, Standar Kompetensi Profesional, Standar Kompetensi Kepribadian dan Sosial, serta Wawasan Kebangsaan dan Lintas Budaya

### Saran

1. Bahasa Indonesia mampu menjadi salah satu bahasa internasional jika terdapat kesadaran dari semua pihak, baik itu pemerintah maupun non pemerintah. Oleh karena itu, sudah selayaknya kita, sebagai Warga Negara Indonesia turut serta ikut andil dalam menginternasionalisasikan Bahasa Indonesia.
2. Selain empat keterampilan berbicara seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara, Warga Negara Asing juga sangat membutuhkan informasi mengenai budaya Indonesia. Oleh karena itu, seorang pengjr BIPA harus memperkaya diri dengan wawasan keindonesiaan yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggaria, Aria Septi. 2019. "*Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital*". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, Januari 2019, hlm. 29-39. Diakses dari <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingspps/article/view/2511/2322> pada 13/12/2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*. Diakses dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id> pada 13/12/2021 pukul 15.00.
- IKAT Sprachenwerkstatt. 2021. *Kelas BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing)*. Diakses dari <http://www.ikatagentur.com/> pada 13/12/2021 pukul 16.00.
- Istanti, Wati. 2020. "*(Menjadi) Pengajar BIPA Milenial Bahasa Indonesia Sebagai Bahasa Asing*". Semarang: CV Wicaksana Pustaka.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. "*Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kusmiatun, Ari. 2016. "*Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*". Yogyakarta: K-Media.
- Nugroho, R. D., Suryawati, C. T., & Zuliastutik, H. (2019). Analisis

- Kesalahan Dalam Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa Jepang Dalam Pembelajaran Bipa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(2), 193–209. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jbps.v18i2.15508](https://doi.org/10.17509/bs_jbps.v18i2.15508)
- Pratiwi, Nani dan Nola Pritanova. “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja”. *Jurnal SEMANTIK Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, hlm. 11-24. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/130284-ID-pengaruh-literasi-digital-terhadap-psiko.pdf> pada 13/12/2021
- Putri, R. S., & Mulyono. (2018). Kesalahan Berbahasa pada Karangan Mahasiswa Program BIPA Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia UNESA Tahun 2017. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 1(1), 1–10.
- Simarmata, Janner dkk. 2021. *Literasi Digital*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Suro, Ezri Tri. 2018. “Kolom Bahasa: Tenaga Kerja Asing Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia”, <https://www.liputan6.com/citizen6/read/3492195/kolom-bahasa-tenaga-kerja-asing-tetap-harus-belajar-bahasa-indonesia>, diakses pada 13/12/2021 pukul 15.00.
- Suyitno, Imam. 2017. “Norma Pedagogis Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing: Deskripsi Teoritis dan Hasil Kajian Empiris”. Bandung: PT Revika Aditama.
- Suyitno, Imam. 2021. “Pembelajaran BIPA: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Problematikanya”. Bandung: PT Revika Aditama.
- SEAQIL. 2021. Siaran Pers: SEAQIL dan Lembaga Bahasa Siap Bentuk Standar Kompetensi Pengajar BIPA”, <https://www.qiteplanguage.org/detail/news/Siaran-Pers:-SEAQIL-dan-Lembaga-lembaga-Bahasa-Siap-Bentuk--Standar-Kompetensi-Pengajar-BIPA> diakses pada 13/12/2021 pukul 17.00.